

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:5), Metode Penelitian diartikan sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Dari pernyataan di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa penelitian merupakan cara ilmiah atau dapat diartikan sebagai suatu rangkaian pengamatan atau teknik mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat, data baik primer maupun sekunder yang digunakan untuk menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan fenomena atau pokok permasalahan sehingga dapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan tingkat kealamiahannya menggunakan metode penelitian survey dimana Sugiyono (2013:11) menyatakan:

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data misalnya dengan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).”

Penelitian yang bersifat survey dilakukan untuk memperoleh data penelitian dari suatu tempat tertentu dengan cara misalnya menyebarkan kuosioner, wawancara terstruktur dan sebagainya untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat jika menggunakan sampel representative (mewakili).

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak di kota Bandung dan Purwakarta.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variable yang sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2013:59) adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

Penggunaan metode deskriptif digunakan untuk dapat mengetahui nilai kemampuan auditor, pengalaman auditor dan efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi kecurangan.

Sugiyono (2013:6) mendefinisikan penelitian verifikatif adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dari pengertian yang telah disebutkan metode penelitian deskriptif verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel, Metode tersebut digunakan untuk menguji kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

3.1.3 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2013:58) pengertian variabel adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.”

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Pengertian variabel independen menurut Sugiyono (2013:39) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yang diteliti diantaranya:

1. Kesadaran Wajib Pajak

Pemahaman dan pengetahuan tentang perpajakan sangat penting karena dapat membantu Wajib Pajak dalam mematuhi aturan perpajakan, Wajib Pajak harus melaksanakan aturan itu dengan benar dan sukarela. Kesadaran Wajib Pajak dapat dilihat dari kesungguhan dan keinginan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya, kesadaran wajib pajak atas perpajakan amatlah diperlukan untuk meningkatkan kemauan wajib pajak (Ummah 2013).

2. Sanksi Perpajakan

Menurut Ilyas dan Burton (2010) terdapat empat hal yang diharapkan atau dituntut dari para wajib pajak yaitu, 1). Dituntut kepatuhan (compliance), 2). Dituntut tanggungjawab (responsibility), 3). Dituntut kejujuran (honesty), 4). Memberikan sanksi (law enforcement).

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

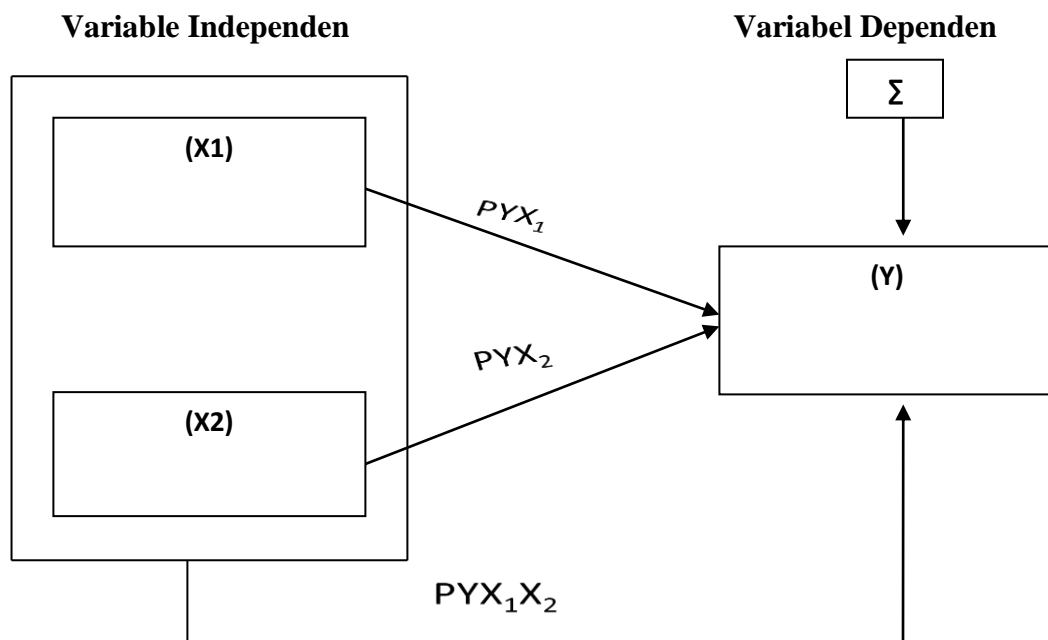
Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, sering juga disebut variabel output. Menurut Sugiyono (2014:64) “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variable bebas”. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah Kepatuhan Wajib Pajak, Bahwa Kepatuhan Pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan (Rahayu Kurnia Siti 2010:138).

3.1.4 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan yang terjadi dilapangan dan dipandang perlu untuk diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Model Penelitian



Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan antara variable tersebut adalah:

Dimana:

$$Y=(X_1X_2)$$

X_1 = Kesadaran Wajib Pajak

X_2 = Sanksi Perpajakan

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

Σ = Epsilon

PYX_1 = X_1 berpengaruh terhadap Y

PYX_2 = X_2 berpengaruh terhadap Y

PYX_1X_2 = X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap Y

3.1.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2015:156) adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.”

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Dalam operasional variable peneliti menggunakan skala ordinal, skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi persyaratan-persyaratan tipe skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2015:165) Skala *Likert* yaitu:

“Skala Likert merupakan alat yang digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan.”

Tabel 3.1
Tabel Scoring

Pertanyaan	Jawaban (Skor)	
	Positif (+)	Negatif(-)
Sangat setuju/Setuju/Sangat sesuai	5	1
Setuju/Sering/Sesuai	4	2
Kurang setuju/Kadang-kadang/Netral	3	3
Tidak setuju/Hampir tidak setuju/Tidak sesuai	2	4
Sangat tidak setuju/Tidak pernah/Sangat tidak sesuai	1	5

3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan hipotesis yang penulis ajukan yaitu Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, maka terdapat 3 (tiga) variabel dalam penelitian ini:

1. Kesadaran Wajib Pajak
2. Sanksi Perpajakan
3. Kepatuhan Wajib Pajak

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variable penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variable yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No	Skala Pengukuran
Kesadaran Wajib Pajak (X₁)	kesadaran wajib pajak merupakan sikap wajib pajak yang telah memahami dan mau melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak dan telah melaporkan semua penghasilannya tanpa ada yang disembunyikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	Mewujudkan wajib pajak yang sadar dan peduli pajak 1. Pelayanan prima	a. Memberikan pelayanan yang prima kepada wajib pajak b. melayani wajib pajak secara khusus c. memberikan <i>restitusi</i> (pengembalian kembali) kepada wajib	1-3	Ordinal
	Sumber: Nasution (2006:62)				

			pajak		
		2. Penyuluhan Pajak	a. wajib pajak mempunyai hak mendapatkan pembinaan dari fiskus	4	Ordinal
		3. Pemeriksaan pajak	a. meningkatkan penegakan hukum (<i>lawenforcement</i>) kepada wajib pajak	5	Ordinal
		4. Penagihan Sumber: Nasution (2006:62)	a. membangun wajib pajak yang sadar pajak	6	
Sanksi Perpajakan (X₂)	sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa peraturan perundang-	1. Sanksi Administrasi	a. Sanksi Bunga	1	Ordinal

	undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Sumber: Mardiasmo (2016:62)		a. Sanksi Denda	2	Ordinal
			b. Kenaikan	3	Ordinal
		2. Sanksi Pidana	a. Pidana penjara	5-6	Ordinal
			b. Pidana Kurungan	7-8	Ordinal
		Sumber: Mardiasmo (2011:59)			
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Bahwa Kepatuhan Pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan	1. Kepatuhan penyerahan SPT	a. Wajib pajak menyerahkan sendiri SPT tahunan ke KPP	1	Ordinal

	<p>melaksanakan hak perpajakan.</p> <p>Sumber: Rahayu Kurnia Siti (2011:138)</p>		<p>b. Wajib pajak mengisi dengan benar semua bagian formulir SPT tahunan</p>	2	Ordinal
		<p>2. Kepatuhan mendaftarkan diri</p>	<p>a. Wajib pajak yang memiliki penghasilan wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP</p>	3	Ordinal
			<p>b. Wajib pajak harus mempunyai NPWP</p>	4	Ordinal

			yang digunakan sebagai identitas wajib pajak		
		3. Kepatuhan Pembayaran Pajak	a. Jumlah pajak yang disampaikan/dibayarkan Wajib pajak sesuai dengan kenyataan pembukuan nya	5	Ordinal
		Sumber: Rahayu Kurnia Siti (2013:139)	b. Wajib pajak membayar pajak secara tepat waktu	6	Ordinal

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:135) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Di dalam penelitian ini yang di maksud dengan populasi adalah berhubungan dengan kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak yang terdapat pada kantor pelayanan pajak di Jawa Barat. Unit pengamatan pada penelitian ini adalah pegawai kantor pelayanan pajak khususnya pada bagian *Account Representative*. *Account Representative* bertugas melakukan pengawasan kepatuhan perpajakan wajib pajak, bimbingan/himbauan konsultasi teknik perpajakan kepada wajib pajak dan penyusunan profil wajib pajak.

Tabel 3.5

Deskripsi Populasi Penelitian

No	Kantor Pelayanan Pajak	Account Representative
1.	KPP Pratama Bandung Soreang	20
2.	KPP Pratama Bandung Cibeunying	22
3.	KPP Pratama Bandung Cicadas	20
4.	KPP Pratama Bandung Bojonagara	20
	Jumlah	82

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116) mendefinisikan Sampel sebagai berikut bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili (*representative*) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) di Kota Bandung.

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang di kembangkan, maka digunakan rumus Slovina sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan

Sesuai dengan rumusan diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{82}{1 + 82(0,1)^2}$$

$$n = 45$$

berdasarkan perhitungan tersebut maka sampel yang di ambil menjadi sebanyak 45 *Account Representative*. Dibawah ini merupakan distribusi sampel yang dilakukan peneliti:

Tabel 3.6

Sampel

No	Kantor Pelayanan Pajak	Account Representative	Distribusi Sampel
1	KPP Pratama Bandung Soreang	20	$20/82 \times 45 = 11$
2	KPP Pratama Bandung Cibeunying	22	$22/82 \times 45 = 12$
3	KPP Pratama Bandung Cicadas	20	$20/82 \times 45 = 11$
4	KPP Pratama Bandung bojonagara	20	$20/82 \times 45 = 11$
	Jumlah	82	45

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013:116) Teknik sampling adalah teknik yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Ada beberapa alasan penggunaan *sampling* dalam penelitian diantaranya adalah adanya penghematan waktu, biaya dan tenaga serta kemungkinan memperoleh hasil yang akurat lebih besar dibandingkan jika menggunakan populasi sebagai subjek penelitian hal ini dikarenakan jika menggunakan populasi, maka data yang diteliti mungkin akan sangat banyak yang berakibat pada ketidakteelitian peneliti.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2013:118) *Probability Sampling* dapat mendefinisikan sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel tidak dilakukan secara subjektif. Dalam arti, sampel yang dipilih tidak didasarkan semata-mata pada keinginan peneliti sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama (acak) bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Sedangkan *Non-Probability Sampling* menurut Sugiyono (2013:120) adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak member peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *sampling sistematis, Kuota, aksidental, purposive, jenuhm snowball.*”

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan oleh peneliti adalah *Probability Sampling* dengan metode *Simpel Random Sampling*. Karena pengambilan anggota sampel dari populasi ini dengan cara acak.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data memberikan data langsung kepada pengumpul data. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer.

Menurut Sugiono (2014:403) mendefinisikan data primer sebagai berikut:

“sumber data adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner yang di lakukan kepada KPP Pratama Bandung Soreang, KPP Pratama Cibeunying, KPP Pratama Cicadas, KPP Pratama Bojonagara.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Data pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlakukan dalam penelitian. Penelitian melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden dan dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan subjek dengan memakai panduan wawancara. Dalam wawancara ini peneliti akan mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan instansi pemerintah pada kantor pelayanan pajak di Jawa Barat.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden yang secara logis berhubungan dengan Kesadaran wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di Jawa Barat.

c. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam studi kepustakaan ini penulis mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut penulis peroleh dengan cara menelaah bebbagai macam seperti buku, dan bahan bacaan relevan lainnya.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Analisi data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengungkapkan makna dari data yang telah diproses dari proses penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, analisis data merupakan upaya menyelidiki secara mendalam tentang data yang berhasil diperoleh peneliti berlangsung sehingga akan diketahui makna dan keadaan yang sebenarnya dari apa yang telah diteliti.

Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
 - a. Menganalisis Kesadaran Wajib Pajak
 - b. Menganalisis Sanksi Perpajakan
 - c. Menganalisis Kepatuhan Wajib Pajak
2. Analisis Verifikatif
 - a. Menganalisis seberapa besar pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
 - b. Menaganalisis seberapa besar pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis Kuantitatif guna mendapatkan data penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *Sampling Random* yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alah untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *Skala Likert*.
3. Daftar kuesioner kemudian disebar kebagian-bagian yang telah ditetapkan, setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.

Tabel 3.7**Tabel Scoring Untuk Jawaban Kuesioner**

Pertanyaan	Skor
Sangat sesuai/Sangat tinggi/Sangat Memberatkan/Sangat Patuh	5
Sesuai/Tinggi/Memberatkan/Patuh	4
Netral/Sedang/Cukup Memberatkan/Cukup Patuh	3
Tidak sesuai/Rendah/Tidak Memberatkan/Tidak Patuh	2
Sangat tidak sesuai/Sangat Rendah/Sangat tidak memberatkan/Sangat tidak patuh	1

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistic untuk variabel X_1 , X_2 , dan Y maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Penelitian statistik deskriptif menurut Sugiono (2015:254) adalah sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Untuk menilai variabel X dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dari keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiono (2015:280) adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Dimana:

Me	=	Mean (Rata-rata)
\sum	=	Epsilon (baca jumlah)
X_i	=	Nilai x ke I sampai ke n
n	=	Jumlah individu

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai tertinggi dan nilai terendah tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikaitkan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert* dipergunakan

untuk mengukur jawaban, untuk menentukan kelas interval penulis dalam penelitian ini menggunakan rumus $K=1+3,3 \log n$. kemudian rentang data dihitung dengan cara nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.

a. Kesadaran Wajib Pajak

Untuk menilai variabel independen kesadaran wajib pajak, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variabel kesadaran wajib pajak. Untuk variabel kesadaran wajib pajak (X_1) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria dari tertinggi hingga terendah yaitu:

$$\text{Skor tertinggi} = (6 \times 5) = 30$$

$$\text{Skor terendah} = (6 \times 1) = 6$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{30-6}{5} = 4,8$$

Maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.8**Kriteria Penilaian Kesadaran Wajib Pajak**

Rentang Nilai	Kategori
6 – 10,8	Sangat Rendah
10,8 – 15,6	Rendah
15,6 – 20,4	Sedang
20,4 – 25,2	Tinggi
25,2 – 30	Sangat Tinggi

b. Sanksi Perpajakan

Untuk menilai variabel independen Sanksi Perpajakan, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variabel Sanksi Perpajakan.

Untuk variabel Sanksi Perpajakan (X_2). Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 8 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria dari tertinggi hingga terendah yaitu:

$$\text{Skor tertinggi} = (8 \times 5) = 40$$

$$\text{Skor terendah} = (8 \times 1) = 8$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{40-8}{5} = 6,4$$

Maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Sanksi Perpajakan

Rentang Nilai	Kategori
8 – 14,4	Sangat Tidak Memberatkan
14,4 – 20,8	Tidak Memberatkan
20,8 – 27,2	Cukup Memberatkan
27,2 – 33,6	Memberatkan
33,6 – 40	Sangat Memberatkan

c. Kepatuhan Wajib Pajak

Untuk menilai variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variabel Kepatuhan Wajib Pajak. Untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 6 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria dari tertinggi hingga terendah yaitu:

$$\text{Skor tertinggi} = (6 \times 5) = 30$$

$$\text{Skor terendah} = (6 \times 1) = 6$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{30-6}{5} = 4,8$$

Maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Penilaian Kepatuhan Wajib Pajak

Rentang Nilai	Kategori
6 – 10,8	Sangat Tidak Patuh
10,8 – 15,6	Tidak Patuh
15,6 – 20,4	Cukup Patuh
20,4 – 25,2	Patuh
25,2 – 30	Sangat Patuh

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan Realibilitas Instrumen penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektifitas proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan *realible*, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil dengan maksud digunakannya tes tersebut. Dalam uji validitas ini menggunakan *Person Product Moment*. Menurut Sugiono (2010:276) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r	=	Koefisien korelasi
$\sum XY$	=	Jumlah Perkalian Variabel x dan y
$\sum X$	=	Jumlah nilai variabel x
$\sum Y$	=	Jumlah nilai variabel y
$\sum X^2$	=	Jumlah pangkat dari nilai variabel x
$\sum Y^2$	=	Jumlah pangkat dari nilai variabel y
n	=	Banyaknya sampel

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut, jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiono (2010:179) yang harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Tes reliabilitas adalah tes yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data yang digunakan menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, dan konsistensi dalam mengungkapkan gejala dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha*. Pemberian interpretasi terhadap realibilitas variabel dapat dikatakan realible jika koefisien variabelnya lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Dimana:

- k = Jumlah soal atau pernyataan
 σ_i^2 = Variansi setiap pernyataan
 σ_x^2 = Variansi total tes
 $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pernyataan

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Ada empat uji asumsi klasik yang harus dilakukan, di antaranya uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror (ϵ) yang didistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorv-Sminov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012-393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika Probabilitas $\geq 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika Probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinearitasi*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, jika terbukti ada *multikolinearitas* sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012-234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya *multikolinearitas* dapat dilihat pada besaran *Variance Infation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas *multikolinearitas* adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi gejala *multikolinearitas* (Gujarati, 2012-432). Menurut Singgih Santoso (2012-236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } \frac{1}{VIF}$$

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Situasi *heteroskedastisitas* akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi *heteroskedastisitas* tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya *heteroskedastisitas* digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari *residual* hasil regresi. Jika nilai koefisienkorelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat *heteroskedastisitas* (varian dari residual tidak homogen).

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Dalam menganalisis dan melakukan uji hipotesis, perlu adanya suatu rancangan dalam pengolahan data dari instrument yang digunakan. Berikut merupakan uraian dari langkah-langkah dalam rancangan analisis dan uji hipotesis.

3.6.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada/tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2013:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif

Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternative dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_3 \leq 0$ “Tidak terdapat pengaruh Positif dari adanya Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.”

$H_{a1} : \beta_3 > 0$ “Terdapat pengaruh Positif dari adanya Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.”

$H_{02} : \beta_3 \leq 0$ “Tidak terdapat pengaruh Positif dari adanya Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.”

$H_{a2}:\beta_3 > 0$ “Terdapat pengaruh Positif dari adanya Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.”

b. Secara Simultan

$H_{o3}:\beta_3 \leq 0$ “Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan tidak berpengaruh Positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.”

$H_{o3}:\beta_3 > 0$ “Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan berpengaruh Positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.”

2. Pemilihan Tes Statistik dan Perhitungan Nilai tes Statistik

Teknik statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis adalah statistik parametris karena penulis akan menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Tes statistik yang penulis gunakan adalah:

a. Regresi Linear Berganda

Menurut Rudian dan Sunarto (2013:108) adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variable bebas atau lebih terhadap variable terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kasual antara dua variable bebas atau lebih $(X_1), (X_2), (X_3), \dots, (X_n)$ dengan satu variabel terikat.”

Pada penelitian ini digunakan analisis linear berganda sederhana untuk mengetahui adanya peran antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih.

Untuk melihat bagaimana pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Jawa Barat.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

$\beta_{1,2}$ = Koefisien Regresi

X_1 = Kesadaran Wajib Pajak

X_2 = Sanksi Perpajakan

b. Uji Korelasi

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien *spearman's rho*. Rumusnya yaitu:

Rumus

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana:

r_s = Koefisien korelasi Rank Spearman yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y.

- d_i = Selisih mutlak antara rangking data variabel X dan variabel Y ($X_1 - Y_1$).
- N = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditentukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.11

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3. Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditemukan taraf signifikannya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan

hipotesis alternative (H_a). taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05 (α - 0,05) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variable yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikan yang sering digunakan dalam penelitian dibidang ilmu sosial.

a. Uji Signifikan Parameter Individual (uji t)

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji signifikan *nonparameter*(uji statistik t) untuk mengetahui peranan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, criteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikan harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandungkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistic t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistic uji t dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - Derajat kebebasan = $n-k$

- Kaidah keputusan: Tolah H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{table}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Koefisien Korelasi

r = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k

n = Jumlah sampel

distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan dk = n-2. kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$
- .b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen positif. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis regresi pengujian hipotesis menurut Sugiono (2013:190) dapat digunakan rumus uji signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi ganda

n = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum x$ = Jumlah skor X

$\sum y$ = Jumlah skor Y

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

• $dk = (n-k-1)$ derajat kebebasan dengan kaidah keputusan:

- Tolak H_0 (Terima H_a), jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

- Terima H_0 (Tolak H_a), jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Andi Supangat dan Rizky (2014:85) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan ukuran (besaran) untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%). Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan koefisien determinasi (KD) menurut V. Wiratma Sujarweni (2012: 188) rumus determinasi sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

Rancangan kuesioner yang penulis buat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner terdiri dari 45 pertanyaan yang terdiri dari 6 pertanyaan mengenai Kesadaran Wajib Pajak, 8 pertanyaan mengenai Sanksi Perpajakan, dan 6 pertanyaan mengenai Kepatuhan Wajib Pajak.